

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei serta menggunakan desain eksplanatori. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada pendekatan metodologi kuantitatif biasanya mengukur fenomena sosial secara objektif yang dimana untuk dapat melakukan suatu pengukuran pada suatu fenomena harus dipaparkan kedalam beberapa komponen (indikator variabel). Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian dengan menggunakan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (tidak buatan), tetapi peneliti melakukan sebuah perlakuan dalam pengumpulan data. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memfokuskan terhadap kajian pada hipotesis yang diajukan yakni mengenai pengaruh self efficacy dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar serta implikasinya terhadap hasil belajar siswa.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas ini sering kali menjelaskan focus atau topik yang akan diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas menentukan arah dari variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yakni sebagai berikut:

a. *Self Efficacy*

Faktor self efficacy dinyatakan sebagai variabel X1 dilihat dari definisinya sendiri yang berkaitan dengan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Ketika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik, lebih giat dalam belajar, dan mampu mengatasi hambatan yang muncul. *Self-efficacy* yang kuat juga mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan lebih konsisten, sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Bandura (1997) indikator dari *self efficacy* adalah sebagai berikut: 1) *Magnitude* (Tingkatan), 2) *Generality* (Generalisasi), 3) *Streght* (Kekuatan) (Ismail, 2016).

b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua dijadikan sebagai variabel X2, dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, dukungan orang tua mencakup berbagai bentuk perhatian, keterlibatan, dan bimbingan yang diberikan orang tua untuk mendukung proses belajar anak. Ketika siswa merasa didukung oleh orang tua, baik melalui dorongan emosional, bantuan akademik, maupun penyediaan fasilitas belajar yang memadai, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan lebih yakin terhadap kemampuan mereka. Menurut Sarafino dan Smith dalam (Amirah, 2017) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu: (1) *emotional or esteem support*, (2) *tangible or instrumental support*, (3) *informational support*, dan (4) *companionship support*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat ini dapat dikatakan sebagai variabel yang berisi sebuah kondisi yang akan kita jelaskan dan sifat dari variabel ini ialah tidak dapat dimanipulasi akan tetapi dapat diamati variasinya melalui hipotesis atau praduga sementara dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar yang dinyatakan dengan Y dan diidentifikasi dari

indikator hasil belajar menurut Moore (2014) dalam (Ricardo & Meilani, 2017) menjelaskan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.

3. Variabel Intervening

Menurut Noor (2017), variabel intervening atau variabel antara adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur. Dengan adanya variabel intervening ini, hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang dimasukan yaitu motivasi belajar sebagai perantara antara faktor-faktor eksternal (seperti dukungan orang tua) atau faktor internal (seperti *self efficacy*) dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar mencakup keinginan, antusiasme, dan ketekunan siswa dalam mengejar tujuan akademik. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam proses belajar. Hal ini mendorong mereka untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif, mengatasi kesulitan dengan lebih baik, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Menurut Uno (2015) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Nuranti, 2019).

4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan judul penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Self Efficacy</i> (X1)	Menurut (Bandura 1997) dalam (Ismail, 2016) <i>self efficacy</i> bermakna sebagai keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.	Menurut Bandura dalam (Ismail, 2016) indikator <i>self efficacy</i> yaitu: <i>magnitude</i> (tingkat kesulitan), <i>generality</i> (generalisasi), <i>strenght</i> (kekuatan).	Ordinal
Dukungan Orang Tua (X2)	Menurut Friedman (2010) dalam (Nuranti, 2019) dukungan orang tua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya.	Menurut Sarafino dan Smith dalam (Amirah, 2017) dukungan orangtua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat dukungan yaitu: (1) <i>emotional</i> or	Ordinal

		<i>esteem support,</i> (2) <i>tangible or instrumental support,</i> (3) <i>informational support,</i> dan (4) <i>companionship support.</i>	
Motivasi Belajar (Z)	Menurut (Nuranti, 2019) motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar.	Menurut Uno (2015) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang	Ordinal

		kondusif (Nuranti, 2019).	
Hasil Belajar (Y)	Menurut (Ajeng Retno Utami, Suhendri, 2019) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui usaha dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan suatu perubahan berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan.	Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan ialah dengan desain eksplanatori yang dimana menurut Sudaryono (2016:13) penelitian eksplanatif (*explanative research*) ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara fenomena atau variabel. Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan korelasional atau saling berhubungan, dan juga berkaitan dengan kontribusi dari satu variabel dengan variabel lainnya serta hubungan yang menyangkut sebab akibat. Sehingga dalam perumusan masalah dari penelitian yang akan dijalankan menggunakan rumusan masalah berupa masalah kausal atau asosiatif yang dimana menurut Kusumastuti (et al., 2020:15) masalah kausal adalah masalah yang diselidiki dalam penelitian eksplanatori.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya. Populasi ini berjumlah 430 peserta didik. Data populasi dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	36
2	X-2	35
3	X-3	36
4	X-4	36
5	X-5	36
6	X-6	36
7	X-7	36
8	X-8	36
9	X-9	35
10	X-10	36
11	X-11	36
12	X-12	36

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini telah diketahui jumlah populasinya, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael.

$$s = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk Derajat Kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841.

$$P = Q = 0,5$$

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.
dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

Untuk populasi (N) 430 dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3,841.430.0,5.0,5}{0,05^2(430 - 1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{3,841.430.0,25}{0,0025 (429) + 3,841.0,25}$$

$$s = \frac{413}{1,07 + 0,96}$$

$$s = 203,4$$

$$s = 203$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 203 orang. Dari jumlah sampel yang ada ini akan diambil secara random.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengisian kuisisioner. Menurut Sugiyono (2013:142), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana dalam teknis pengisiannya, responden hanya tinggal memilih opsi jawaban yang telah disediakan.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Siyoto & Sodik, 2015).

b. Kuesisioner

Menurut Sugiyono (2017:224) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah sampel atau orang yang akan diteliti. Kuisisioner berupa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti menggunakan angket melalui media google form yang disebar kepada responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:92), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan kata lain instrumen ini merupakan alat bantu untuk mengukur variabel penelitian yang hendak diteliti.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
<i>Self Efficacy</i> (X2)	<i>Magnitude</i> (Tingkatan)	1. Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas yang mudah 2. Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas yang sedang 3. Keyakinan pada kemampuan menyelesaikan tugas yang sulit
	<i>Generaly</i> (Generalisasi)	1. Keyakinan pada situasi yang sama 2. Keyakinan pada situasi yang berbeda 3. Keyakinan pada berbagai tugas
	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	1. Keyakinan pada kemampuan diri 2. Ketahanan dalam menghadapi hambatan 3. Keteguhan dalam mencapai tujuan
Dukungan Orang Tua (X2)	<i>Emotional or esteem support</i> (Dukungan	1. Kepercayaan 2. Penghargaan usaha

	emosional atau penghargaan)	3. Menyemangati dalam kegagalan
	<i>Tangible or instrumental support</i> (Dukungan nyata atau instrumental)	1. Sumber daya untuk belajar 2. Dukungan finansial
	<i>Informational support</i> (Dukungan informasi)	1. Nasihat dan arahan 2. Membantu menyusun rencana jangka panjang
	<i>Companionship support</i> (Dukungan kebersamaan)	1. Menghabiskan waktu bersama 2. Menunjukkan perhatian dan kehadiran emosional 3. Ikatan penuh kasih
Motivasi Belajar (Z)	Adanya hasrat dan keinginan belajar	1. Selalu memperhatikan 2. Tekun dalam belajar 3. Rajin mengumpulkan tugas
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Mempersiapkan materi pelajaran 2. Melengkapi catatan 3. Memahami materi
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Fokus pada target 2. Bersungguh-sungguh
	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Pujian guru dan teman-teman 2. Orang tua bangga

	Adanya kegiatan yang menarik	1. Kegiatan yang menarik 2. Kegiatan partisipatif
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Lingkungan belajar mendukung 2. Lingkungan belajar nyaman
Hasil Belajar (Y)	Informasi verbal	1. Aktif dalam kegiatan diskusi 2. Menangkap informasi
	Keterampilan intelektual	1. Kemampuan berpikir kritis 2. Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif 3. Kemampuan pemecahan masalah
	Keterampilan motorik	1. Kegiatan praktik di lapangan 2. Kemampuan dalam kegiatan fisik
	Sikap	1. Disiplin 2. Jujur dan bertanggung jawab 3. Toleransi
	Strategi Kognitif	1. Cara belajar 2. Menentukan tujuan belajar

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana alternatif jawaban atau pilihan jawaban akan tersedia. Kemungkinan jawaban dipilih responden memiliki nilai, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pernyataan Positif	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.3 Uji Instrumen

Uji instrumen perlu dilakukan agar mengetahui validitas dan reabilitas pada kuisisioner yang akan digunakan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik analisis data untuk uji instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah statistika dengan aplikasi SPSS versi 23.

1. Uji Validitas

Uji validitas kuisisioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuisisioner tersebut. Sugiyono (2017:21) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang valid terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu item dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada kuisisioner tersebut.

Priyatno (2017:64) mengemukakan bahwa pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2

sisi. Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Self Efficacy</i> (X1)	18	5	1	17
Dukungan Orang Tua (X2)	20	1,17	2	18
Motivasi Belajar (Z)	28	6	1	27
Hasil Belajar (Y)	24	4, 17	2	22
Jumlah	90	-	6	84

Sumber: Pengolahan Data SPSS

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mendapat hasil instrumen yang reliabel maka harus dilakukan uji reliabilitas.

Pada penelitian ini uji reliabilitas diuji dengan menggunakan software SPSS, dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan. Untuk tingkat taraf digunakan ialah pada taraf 0.5 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai *cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikansi, maka instrumen dapat dikatakan reliabel

- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikansi, maka instrumen tidak dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	No Item	Tingkat Reliabilitas
<i>Self Efficacy</i> (X1)	0,845	18	Reliabel
Dukungan Orang Tua (X2)	0,821	20	Reliabel
Motivasi Belajar (Z)	0,875	28	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0,866	24	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SPSS

3.7 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Maka dari itu untuk teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan statistika dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23 dan AMOS. Penggunaan SPSS dan AMOS dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis. SPSS digunakan untuk uji asumsi klasik dan analisis awal data, sedangkan AMOS digunakan untuk *path analysis* karena lebih efektif dalam memodelkan hubungan antar variabel secara struktural. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:147) kegiatan dalam analisis data diantaranya adalah

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Menghitung Nilai Jenjang Internal

Nilai jenjang interval digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian pada setiap variabel. Nilai tersebut dapat dicari dengan menganalisis setiap indikator atau pernyataan kemudian menghitung frekuensi dan jawaban dari responden, untuk lebih jelasnya, mencari nilai jenjang interval dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Hasil dari nilai jenjang tersebut dibuat sebuah pengkategorian untuk mengetahui gambaran umum dari sebuah variabel. Kategorisasi NJI di dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 yakni dari yang terendah “Sangat Kurang”, “Kurang”, “Sedang”, “Baik”, dan “Sangat Baik”.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah statistik yang digunakan terdapat gangguan terhadap variabel-variabel yang ditentukan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan ialah uji asumsi klasik yang diperuntukan untuk memenuhi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang ada. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan bantuan software SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf 5% yang diartikan bahwa data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Interpretasi dari uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai deviation from linearity di tabel Anova dengan lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Jika nilai deviation from linearity $> 0,05$ maka dapat dikatakan linear.
2. Jika nilai deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan software SPSS yang interpretasinya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian yang dilakukan, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Glejser SPSS yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

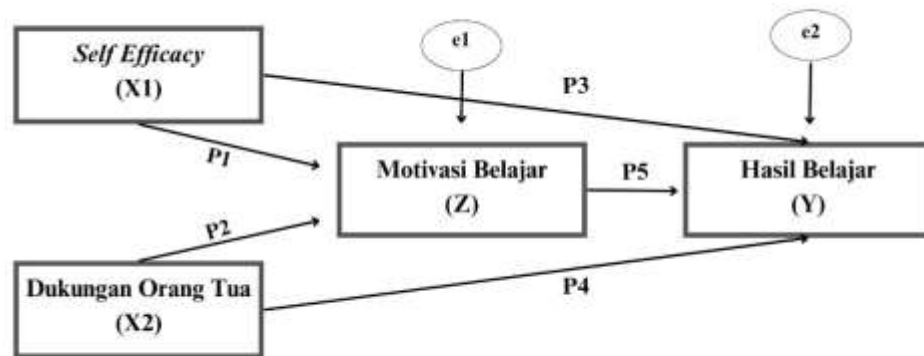
Model regresi yang baik ialah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga nilai signifikansinya ialah harus lebih dari 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Uji Path Analysis

Robert dalam Sarwono, (2012:16) mengatakan bahwa path analysis ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Menurut Siregar (2017:226), analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel

independen dengan satuan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan path analysis karena model dari uji tersebut merupakan kepanjangan dari analisis regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas yakni *Self Efficacy* (X_1) dan Dukungan Orang Tua (X_2), sedangkan untuk variabel terikatnya satu yakni Hasil Belajar (Y), selain itu ada penambahan dari variabel lain yakni Motivasi Belajar (Z). Pengujian dari path analysis sendiri akan menggunakan software SPSS sebagai salah satu bantuan media untuk menganalisis data statistik. Adapun diagram jalur dari model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



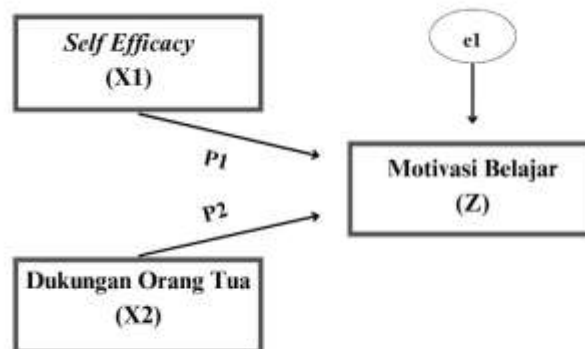
Gambar 3. 1 Model Diagram Jalur

Diagram jalur pada model dalam Gambar 3.1 mempunyai dua persamaan diantaranya:

$$Z = P_1 X_1 + P_2 X_2 + e_1$$

$$Y = P_3 X_1 + P_4 X_2 + P_5 Z + e_2$$

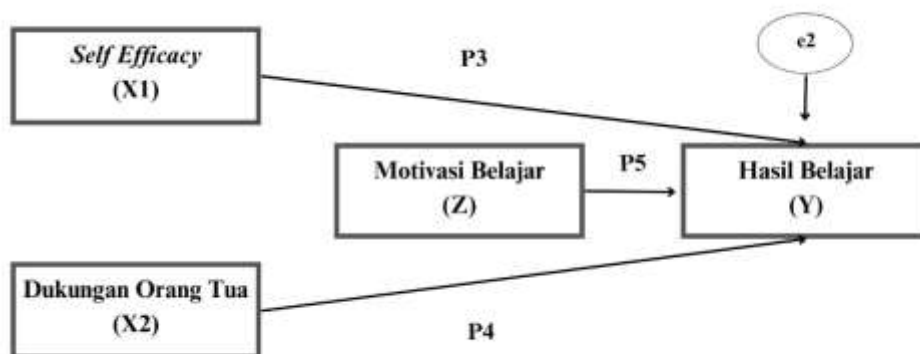
Kemudian apabila dua persamaan di atas dibuat menjadi diagram jalur terpisah, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Diagram Jalur Persamaan 1

Diagram jalur pada model dalam Gambar 3.2 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Z = P_1 X_1 + P_2 X_2 + e_1$$



Gambar 3. 3 Model Diagram Jalur Persamaan 2

Diagram jalur pada model dalam Gambar 3.3 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = P_3 X_1 + P_4 X_2 + P_5 Z + e_2$$

Keterangan:

X1, X2 : Variabel independen (*Self Efficacy* dan Dukungan Orang Tua)

Z : Variabel intervening (Motivasi Belajar)

Y : Variabel dependen (Hasil Belajar)

P : Koefisien jalur

e1, e2 : Residu

Kemudian untuk mengetahui pengaruh dari variabel intervening (motivasi belajar) dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian menggunakan uji sobel (sobel test). Uji sobel merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui taraf signifikansi dan hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari uji sobel ini untuk mengetahui terdapat taraf signifikansi atau tidaknya hubungan suatu mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel yang ada, yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). Adapun rumus dari uji sobel ini, yaitu sebagai berikut:

$$Z - Sobel = \frac{axb}{\sqrt{b^2 + Sa^2 + a^2x Sb^2}}$$

Keterangan:

a : koefisien jalur pertama

b : koefisien jalur kedua

Sa² : standard error pertama

Sb² : standard error kedua

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengelolaan data beserta pelaporan hasil dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. Mengidentifikasi masalah
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun dan menguji instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarakan kuisioner
 - b. Mengumpulkan data

3. Tahap pelaporan, meliputi:
 - a. Mengolah dan menganalisis data
 - b. Penyusunan Laporan

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di sekolah menengah atas SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Tentara Pelajar No.58, Nagarawangi, Kecamatan Cihideung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46113.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan, terhitung dari bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025

